

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kaya akan ragam budaya. Kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia harus terus dilestarikan. Mengenal dan menghargai budaya daerah menjadi suatu keharusan bagi seluruh masyarakat, keanekaragaman budaya ini menjadikan sebuah identitas bagi bangsa Indonesia. Berbagai negara mengenal Indonesia sebagai negara dengan wilayah berupa kepulauan sehingga memiliki keberagaman suku, bangsa, agama serta kaya akan variasi budaya pada setiap daerah yang ada. Sebagaimana diungkapkan oleh Novitasari dan kawan (2009) bahwa Indonesia merupakan sebuah negara multikultur yang didalamnya terdapat suku bangsa yang beragam dengan keanekaragaman budaya yang dimilikinya (Novitasari, 2009).

Batik adalah warisan asli nenek moyang bangsa Indonesia dan juga merupakan ciri khas bangsa Indonesia dan telah diakui dunia. Keberadaan batik tidak bisa dilepaskan dari bagian masyarakat Indonesia. Hampir di setiap daerah di Indonesia memiliki seni dan motif batik tersendiri (Novitasari et al., 2009). Banyak sekali motif batik yang sudah sangat populer seperti batik *mega mendung* asal daerah Cirebon, motif batik *simbut* asal daerah Banten, motif batik *parang* asal daerah Yogyakarta, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Setiap karya budaya berupa motif memiliki jejak kebermaknaannya dalam khasanah kebudayaan Indonesia. Mengamati sejarah perkembangan seni batik di Jawa, Propinsi Jawa Barat adalah salah satu daerah yang memiliki seni membatik (Handayanin & Marlianti, 2022). Dari banyaknya propinsi di Jawa Barat, Sumedang merupakan salah satu kota kabupaten yang tentunya memiliki batik dengan motif yang beragam, yang sangat disayangkan motif batik daerah khas Sumedang ini kurang diketahui oleh masyarakat. Sependapat dengan Sari dan Rasmini (2019) bahwa Sumedang adalah salah satu kabupaten di Jawa Barat yang tidak memiliki tradisi membatik. Namun, sejak masa pemerintahan Presiden Soeharto yang menggalakkan batik sebagai kain khas Indonesia, beberapa tokoh masyarakat Sumedang tergerak untuk membuat dan mengembangkan kain batik yang disebut dengan Batik Kasumedangan. Permasalahan pada batik

Kasumedangan yaitu kurang dikenal di masyarakat. Dalam era globalisasi, masyarakat yang mengenali identitas lokal sangat penting untuk mempertahankan eksistensi dalam dinamika budaya global yang tidak selamanya cocok dengan budaya lokal (Sari & Rasmini, 2019).

Batik Kasumedangan bisa menjadi identitas yang mewakili daerah Sumedang. Batik Kasumedangan juga merupakan media informasi yang berisi rekam jejak visual budaya lokal daerah Sumedang. Melalui penciptaan karya sulam yang melibatkan generasi muda dan kelompok masyarakat luar Sumedang untuk mengenal mengenai nilai-nilai luhur tradisi setempat. Melalui penciptaan ini diharapkan dapat menjembatani pewarisan nilai-nilai luhur budaya kepada generasi muda sekaligus sebagai pelestarian budaya itu sendiri. Sebagai salah satu produk budaya, batik Kasumedangan diharapkan dapat menjadi salah satu identitas lokal masyarakat Sumedang.

Menurut May, (69 tahun) pemilik Sanggar Umimay, desa Tanjungsari, Sumedang sampai saat ini belum banyak yang mendokumentasikan kekayaan budaya batik Kasumedangan dalam bentuk penelitian penciptaan, jurnal, dan buku. Keragaman motif batik Kasumedangan yang saat ini sudah mencapai kurang lebih 60 motif ragam hias (Subekti dkk, 2020). Kekayaan motif batik Kasumedangan selayaknya terus digali dan dikembangkan dalam bentuk-bentuk yang baru.

Adapun beberapa di antara batik khas Kasumedangan yaitu bersumber ide dari benda-benda bersejarah hewan maupun tumbuhan. Selain itu, keadaan geografis maupun sosial ekonomi yang menjadi khas daerah Sumedang merupakan sumber ide lainnya. Diantaranya adalah motif batik Lingga, *binokasih*, *cadas pangeran Boled* atau *Kembang Boled*, *Hanjuang*, *Klowongan Tahu*, *Kuda Renggong*, *Mahkota Binokasih* dan *Pintu Srimaganti*.

Sumedang merupakan daerah yang menjadi tempat tinggal penulis. Berangkat dari pemaparan di atas, hal inilah yang melatar belakangi penulis ingin mempelajari serta menciptakan karya seni sulam. Melalui penciptaan ini penulis berupaya memperkenalkan kebudayaan khas daerah motif batik Kasumedangan berupa penciptaan karya sulam. Penulis memilih motif batik *Boled* sebagai inspirasi dalam mengeksplorasi teknik sulam menjadi sebuah karya.

Seni sulaman merupakan keterampilan yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi di seluruh dunia. Seni sulaman juga bukan sekedar memberi hiasan pada sebuah bahan, namun juga sebagai cara mengekspresikan seni dari diri pembuatnya. Sulaman juga merupakan suatu karya seni yang mengandung keindahan, ketelitian, ketekunan, etos kerja, filosofi hidup, dan nilai-nilai *adiluhung* yang bersifat personal (Marlianti & Handayanin, 2017). Perkembangan teknik sulaman termasuk *surface design*. Dari waktu ke waktu seni sulaman telah banyak mengalami inovasi khususnya terhadap eksplorasi dari material bahan dan teknik-teknik dasar pembuatannya. Maka dengan demikian perkembangan klasifikasi teknik sulaman pun sudah dipastikan mengalami perkembangan kebaruan baik dari segi istilah, nama teknik (teknik induk dan turunan) serta tampilan visual dari *surface design*-nya (Marlianti & Handayanin, 2017).

Saat ini, teknik sulam menjadi terpisahkan dengan kata bordir. Teknik sulam masih tetap menggunakan jarum, benang dan tangan terampil manusia. Bordir pelan-pelan lebih kepada penggunaan mesin jahit untuk membuat hiasannya. Hal ini menyebabkan teknik sulam berbeda dengan bordir. Keterbatasan sulam tangan adalah waktu dan pengerjaan yang cenderung membutuhkan konsentrasi dan ketekunan sang penyulam. Teknik bordir mesin mampu menutupi kelemahan teknik sulam tangan karena mampu berproduksi dengan waktu yang lebih cepat. Namun, pada akhirnya tidak semua motif bisa diproduksi dengan mesin mengingat keterbatasan ruang dan gerak jarum (Jumanta & Rahmawati, 2005).

Melihat pengertian dan pembahasan di atas, sulam seiring waktu kemudian makin berkembang. Sulam sejak zaman dahulu merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh banyak orang karena dapat diwariskan secara turun temurun. Seiring berjalannya waktu, dengan adanya era modernisasi sulam yang dilakukan secara manual atau menggunakan tangan kini tergantikan oleh mesin. Dalam perkembangannya sulam menggunakan tangan dirasa menyulitkan diri karena membutuhkan waktu dan pengerjaan yang lebih lama. Namun dengan ketekunan, keluwesan dan kebebasan ruang gerak tangan dalam menyulam, menjadikan karya sulam tangan bernilai tinggi, juga hingga saat ini teknik sulam menggunakan tangan juga sudah banyak berkembang terutama pada teknik-tekniknya. Selain itu sulam seringkali dikaitkan sebagai kesenian atau keterampilan yang dikerjakan oleh orang

tua (wanita lanjut usia) juga ibu rumah tangga. Orang tua dan ibu rumah tangga mengerjakan sulam sebagai kegiatan mengisi waktu. Hal ini menjadikan generasi muda tidak minat dalam mempelajari dan memiliki keterampilan menyulam karena generasi muda cenderung sibuk dan memiliki waktu terbatas.

Dari permasalahan tersebut, maka penulis bermaksud untuk mempertahankan tradisi dan melestarikan budaya sulam. Walaupun seni sulam tangan sudah mulai tergantikan oleh mesin (teknik bordir), tetapi teknik sulam tangan hingga saat ini masih terus berkembang. Selain itu, penulis menghadirkan kebaruan bentuk visual pada motif batik *Boled* menggunakan teknik-teknik dalam sulam. Motif batik *Boled* Sumedang sebagai inspirasi berkarya sebagai upaya melestarikan budaya daerah. Pemilihan motif batik daerah Sumedang yaitu motif batik *Boled* dipilih karena unik, juga memiliki makna yang mendalam dan motif ini menjadi ciri khas makanan pada masyarakat Sumedang. Selain itu motif batik ini terinspirasi dari pohon *Boled* (tumbuhan ubi jalar) sehingga motif batik ini lebih sesuai dan menarik untuk mengeksplorasi teknik sulam.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, dalam penciptaan karya tugas akhir dan karya tulis skripsi mengangkat judul “*EKSPLORASI TEKNIK SULAM DENGAN INSPIRASI MOTIF BATIK BOLED SUMEDANG*”.

## 1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, pembatasan masalah diperlukan sebagai tolak ukur atau fokus perhatian pada penyusunan skripsi untuk mencapai tujuan dan terarah menghindari kesalahan penafsiran dan meluasnya pembahasan. Skripsi penciptaan ini terbatas pada penciptaan tugas akhir yaitu karya sulam dengan mengeksplorasi teknik sulam yang terinspirasi dari motif batik *Boled* sebagai inovasi baru dalam menciptakan karya sulam dengan mengangkat kebudayaan batik Kasumedangan khas daerah melalui objek bentuk motif batik *Boled* menggunakan teknik sulam.

Batasan ruang lingkup penciptaan karya pada bentuk motif yang ada pada batik *Boled* Kasumedang, motif batik *Boled* akan mengalami pengembangan bentuk visual yang akan diwujudkan menjadi karya sulam. Proses merealisasikan ide yang terinspirasi dari motif batik *Boled* ini membutuhkan teknik dan ketelitian. Dalam mengerjakannya untuk menghasilkan karya yang berkualitas, teknik yang digunakan yaitu teknik sulam fantasi dan payet yang tentunya terdiri dari berbagai macam tusuk dalam sulam. Untuk mendapatkan beberapa bentuk teknik sulam yang paling optimal pada bentuk motif batik *Boled*, penulis melakukan eksplorasi teknik dengan membuat berbagai macam teknik sulam untuk dipilih yang sesuai dan terbaik, sehingga visualisasi motif dari karya akan semakin estetis.

## 1.3 Rumusan Masalah Penciptaan

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan batasan masalah penciptaan, penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan, diantaranya :

1. Bagaimana konsep penciptaan karya seni sulam dengan inspirasi motif batik *Boled* Sumedang?
2. Bagaimana proses pembuatan karya seni sulam dengan inspirasi motif batik *Boled* Sumedang?
3. Bagaimana hasil penciptaan karya seni sulam dengan inspirasi motif batik *Boled* Sumedang?

## 1.4 Tujuan Penciptaan

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penciptaan karya yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep penciptaan karya seni sulam dengan inspirasi motif batik *Boled* Sumedang.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses penciptaan karya sulam dengan inspirasi motif batik *Boled* Sumedang
3. Untuk mengetahui teknik-teknik yang digunakan dalam penciptaan karya seni sulam dengan inspirasi motif batik *Boled* Sumedang.

## 1.5 Manfaat Penciptaan

Adapun beberapa manfaat penciptaan karya ini yang dapat diambil yakni sebagai berikut :

### 1.2.1 Manfaat Teoritis:

- 1) Manfaat bagi institusi, bagi Universitas Pendidikan Indonesia yakni Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI adalah dengan penulisan dan penciptaan karya ini diharapkan dapat menjadi masukan, referensi, serta kajian dan pengetahuan tambahan dalam dunia pembelajaran seni rupa khususnya pada mata kuliah Kriya Tekstil dan Batik.
- 2) Manfaat bagi kesenirupaan, dapat dijadikan tambahan informasi maupun rujukan dalam berkarya melalui eksplorasi teknik sulam dengan batik daerah sebagai inspirasinya, memberikan alternatif bahan serta teknik untuk membuat karya sulam dan dijadikan referensi untuk penelitian penciptaan lebih lanjut terhadap karya sulam.
- 3) Bagi penulis, dalam penelitian penciptaan ini memperkaya ilmu di bidang seni rupa khususnya tentang sulam, memperluas wawasan tentang teknik sulam saat mengeksplorasi dan memberikan kemampuan berinovasi dalam proses berkarya sulam dengan motif batik *Boled* Sumedang sebagai inspirasinya, mendapat pengalaman praktis juga estetis juga dapat memahami masalah selama proses berkarya.

### 1.2.2 Manfaat Praktis:

- 1) Sebagai bahan untuk mengapresiasi sebuah karya seni.
- 2) Sebagai inovasi dalam memvisualisasikamn motif batik melalui sulam.
- 3) Memperkenalkan dan mempertahankan eksistensi karya seni sulam.
- 4) Dijadikan motivasi dan inspirasi sebagai gagasan dalam menciptakan keragaman karya sulam.
- 5) Melestarikan budaya daerah
- 6) Menambah rasa cinta terhadap budaya khas daerah melalui sebuah karya seni.

## 1.6 Sistematika Pelaporan Skripsi Penciptaan

**Bab I Pendahuluan**, pada bab ini berisi latar belakang penciptaan, pembatasan masalah penciptaan, rumusan masalah penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, dan sistematika penulisan laporan penciptaan.

**Bab II Landasan Penciptaan**, pada bab ini berisi uraian kajian pustaka sebagai landasan teori-teori kesenirupaan yang berkaitan dengan judul skripsi penciptaan untuk penciptaan karya yang dibuat.

**Bab III Metode Penciptaan**, pada bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan, dan proses penciptaan berkarya sulam mulai dari tahap persiapan, tahap mengimajnasi, ahap pengerjaan karya sulam, hingga terbentuk karya yang utuh.

**Bab IV Pembahasan**, pada bab ini penulis menjelaskan tahapan proses penciptaan hingga mendeskripsikan hasil keseluruhan karya secara visual dan pembahasan berdasar kepada teori yang ada pada landasan penciptaan.

**Bab V Kesimpulan dan Saran**, pada bab ini berupa penutup yang akan memuat kesimpulan akhir dari hasil penciptaan yang telah dilakukan dan saran atau rekomendasi yang berguna serta membangun berkaitan dengan karya yang telah diciptakan.